

KONFLIK SOSIAL DALAM MASYARAKAT DESA

(Studi Kasus di Dukuh Pulutan Desa Pulutan Kecamatan

Nogosari Kabupaten Boyolali)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



IMROATURROSIDAH
A220110042

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Achmad Muthali'in, M.Si.

NIP/NIK : 406

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : IMROATURROSIDAH

NIM : A220110042

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : **KONFLIK SOSIAL DALAM MASYARAKAT DESA**

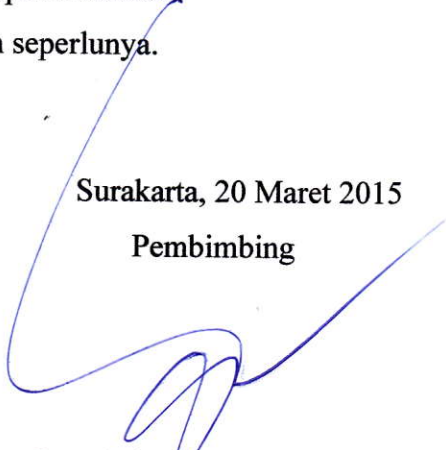
(Studi Kasus di Dukuh Pulutan Desa Pulutan Kecamatan Nogosari
Kabupaten Boyolali)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 20 Maret 2015

Pembimbing


Drs. Achmad Muthali'in, M.Si.

NIK. 406

ABSTRAK

KONFLIK SOSIAL DALAM MASYARAKAT DESA (Studi Kasus di Dukuh Pulutan Desa Pulutan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)

Imroaturosidah A220110042 Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keuruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, xxiv + 238 halaman
(termasuk lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab, pihak, bentuk, dampak, dan solusi konflik sosial dalam masyarakat Dukuh Pulutan Desa Pulutan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

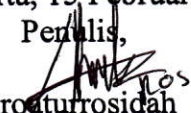
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis dengan interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab konflik sosial yang terjadi di Dukuh Pulutan disebabkan karena merenggangnya kohesivitas hubungan sosial masyarakat, perbedaan kepentingan, pendapat, dan ekspresi dalam ibadah atau peribadatan. Pihak yang terlibat konflik adalah tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, anggota masyarakat dan pemuda. Bentuk-bentuk konflik di Dukuh Pulutan berupa konflik pribadi, kepentingan politik, dan ekspresi dalam pelaksanaan ibadah atau peribadatan. Dampak konflik di Dukuh Pulutan meliputi dampak dalam peribadatan, antar individu dan antar kelompok. Solusi untuk mengatasi dampak konflik dalam peribadatan berupa tidak mencampuradukan kepentingan pribadi maupun kelompok dalam peribadatan, tidak mendramatisir penyelenggaraan peribadatan, seyogyanya dalam pelaksanaan ibadah dilakukan secara sederhana, memanfaatkan keberadaan tempat ibadah sebaik-baiknya, penyediaan tempat ibadah netral pada setiap pelaksanaan hari raya besar Islam, menghargai kegiatan di masjid masing-masing dan membebaskan masyarakat dalam beribadah serta mendatangkan mediator. Sedangkan solusi hubungan sosial antar individu dan antar kelompok masyarakat yang merenggang saling menyadari kesalahan satu sama lain tidak mengutamakan kepentingan pribadi maupun kelompok, meningkatkan kembali solidaritas masyarakat, menghilangkan kecurigaan jelek terhadap kelompok lain, dan pemuda maupun masyarakat bersikap netral tidak memihak, tidak mudah terpengaruh, serta melibatkan pihak ketiga.

Kata Kunci: Konflik sosial, masyarakat desa.

Surakarta, 15 Februari 2015

Penulis,


Imroaturosidah
A220110042

PENDAHULUAN

Perjalanan Indonesia sebagai bangsa dan negara tidak pernah sepi dari berbagai konflik, khususnya konflik horizontal yang melibatkan berbagai faktor baik etnis, suku, agama dan yang lainnya. Konflik adalah proses sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang disebabkan karena perbedaan dan kesalahpahaman antara individu maupun kelompok masyarakat satu dengan individu atau kelompok masyarakat yang lainnya. Konflik sosial merupakan pertentangan antara individu maupun kelompok dalam masyarakat untuk memperebutkan dan mempertentangkan berbagai hal yang dianggap benar atau bernilai.

Konflik dalam masyarakat terutama banyak disebabkan oleh cara menyikapi perbedaan yang muncul, baik perbedaan kepentingan, persepsi, identitas, pekerjaan dan jabatan. Faktor lain karena adanya kelompok-kelompok kepentingan, lembaga-lembaga organisasi, dan kelas-kelas sosial dalam masyarakat yang tidak selalu memiliki kepentingan yang sama dan serasi (Surbakti, 1992:189). Beberapa faktor konflik tersebut juga berkembang di masyarakat Indonesia, salah satunya adalah masyarakat yang heterogen baik dari suku maupun agama.

Potensi konflik bukan saja terjadi pada masyarakat yang heterogen, tetapi juga masyarakat yang homogen. Konflik yang terjadi pada masyarakat homogen umumnya dipicu oleh perbedaan individu dan kelompok, kepentingan pribadi maupun kelompoknya dengan motif sosial tertentu. Di Jawa khususnya, keadaan masyarakatnya relatif homogen. Baik dari segi strata sosial, ekonomi, pendidikan, maupun agama. Sekaligus masyarakatnya memiliki karakter hidup rukun, damai, dan suka bergotong-royong. Karakteristik masyarakat seperti itu semestinya menghindarkan masyarakat desa dari konflik. Namun kenyataanya di dalam sebuah desa juga terjadi konflik.

Kajian atau penelitian mengenai konflik sosial relevan bagi peneliti sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sekaligus sebagai calon guru PPKn. Pada kurikulum Progdi PPKn semua wajib menempuh mata kuliah sosiologi dan sosilologi Indonesia. Salah satu pokok

bahasan mata kuliah tersebut heterogenitas masyarakat Indonesia berikut potensi konfliknya.

Untuk memfokuskan pembahasan pada penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan mengenai faktor, pihak, bentuk, dampak, dan solusi konflik sosial yang terjadi di Dukuh Pulutan Desa Pulutan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

Guna memperjelas pengumpulan data yang mengacu pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan faktor, menggambarkan pihak yang terlibat, menjabarkan bentuk-bentuk konflik, memaparkan dampak, dan mendiskripsikan solusi konflik sosial yang terjadi di Dukuh Pulutan Desa Pulutan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini di Dukuh Pulutan Desa Pulutan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 4 bulan. Mulai dari bulan Oktober 2014 sampai dengan Januari 2015. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode interaktif dengan studi kasus, karena dilakukan dengan studi mendalam pada suatu kesatuan sistem dengan menghimpun data, kemudian mengambil maknanya, sehingga memperoleh gambaran secara lengkap tentang kasus konflik sosial di Dukuh Pulutan Desa Pulutan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Subjek penelitian ini adalah tokoh masyarakat, Ketua atau penanggungjawab keswadayaan masyarakat, tokoh adat, takmir masjid, Ketua Persatuan Pemuda (Persada), anggota masyarakat, takmir masjid Al-Akbar Dukuh Pulutan Desa Pulutan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

Objek penelitian ini adalah konflik sosial dalam masyarakat desa di Dukuh Pulutan Desa Pulutan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Utamanya mengenai faktor, pihak, bentuk, dampak, dan solusi dari konflik tersebut. Sumber data dalam penelitian ini antara lain narasumber atau informan, peristiwa dan aktivitas, arsip atau dokumen. Narasumber atau informan terdiri dari tokoh

masyarakat, ketua penanggungjawab keswadayaan masyarakat, tokoh adat, tokoh agama atau takmir masjiid, ketua pemuda, dan anggota masyarakat. sedang peristiwa dan aktivitas meliputi hubungan sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, perilaku pihak yang terlibat konflik, politik, aktivitas ibadah keseharian, serta sholat Jum'at, Idhul Fitri, Idhul Adha dan Istighosah. Juga ritual adat. Arsip atau dokumen dalam penelitian ini terdiri dari foto kegiatan desa seperti perkumpulan, perayaan 17 Agustus, kerja bakti, arisan ibu-ibu, susunan kepengurusan masjid, kepengurusan pemuda, dan sarana prasarana Desa Pulutan.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat dibedakan menjadi triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2010:330). Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data, yaitu narasumber atau informan, peristiwa dan aktivitas, serta dokumen atau arsip. narasumber atau informan antara lain, Tokoh masyarakat (ketua pengurus RT, serta anggota BPD), ketua atau penanggungjawab keswadayaan masyarakat, tokoh adat, takmir masjid atau tokoh agama, ketua pemuda, dan anggota masyarakat Dukuh Pulutan Desa Pulutan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Peristiwa atau aktivitas dalam penelitian ini meliputi hubungan sosial masyarakat sehari-hari, perilaku pihak yang berkonflik, politik, aktivitas ibadah keseharian, sholat Jum'at, Idhul Fitri, Idhul Adha dan Istighosah serta ritual adat. Juga kerja bakti, arisan ibu-ibu, dan gotong-royong. Sedang arsip atau dokumen berupa Foto kegiatan, seperti perkumpulan, perayaan 17 Agustus, kerja bakti, arisan, kepengurusan masjid, masyarakat, pemuda, dan sarana prasarana desa Pulutan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi partisipatif, wawancara dan telaah dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif dari Miler dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data model interaktif, dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013:246-253). Pengumpulan data mengenai konflik sosial dalam masyarakat desa dilakukan dengan observasi dengan mengamati aktivitas dan peristiwa di Dukuh

Pulutan, wawancara kepada subjek penelitian tentang faktor, pihak, bentuk, dampak, dan solusi konflik. Data yang diperoleh selanjutnya dipilah-pilah atau diseleksi sesuai masalah penelitian. Data yang sudah diseleksi kemudian disajikan, sehingga dapat diperoleh gambaran tentang Konflik sosial di Dukuh Pulutan. Selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konflik sosial dalam masyarakat desa di Dukuh Pulutan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali disebabkan karena merenggangnya kohesivitas hubungan sosial masyarakat, perbedaan kepentingan baik pribadi maupun kelompok, perbedaan pendapat, dan perbedaan ekspresi dalam beribadah. Kohesivitas hubungan sosial masyarakat Dukuh Pulutan berjalan baik, namun berjalannya waktu kohesivitas merenggang disebabkan karena perbedaan kepentingan, pendapat dan ekspresi pelaksanaan ibadah. Perbedaan kepentingan individu dan kelompok masyarakat Dukuh Pulutan terjadi dalam peristiwa politik dan kegiatan keagamaan. Dalam politik ditunjukkan dengan keikutsertaan individu maupun kelompok dalam sosialisasi partai yang didukung sehingga menimbulkan gesekan kepentingan antar kelompok, sedang dalam kegiatan keagamaan terjadi pada kepentingan pemugaran tempat ibadah dan pelaksanaan ibadah keseharian. Perbedaan pendapat dipicu oleh pemugaran Masjid Al-Akbar dan pembangunan masjid Al-Istiqomah yang menyebabkan berkembangnya konflik di Dukuh Pulutan. Karena tidak diberi Mihrab dan tidak dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan masyarakat, sehingga menimbulkan kekecewaan pada sebagian masyarakat. Selain itu menimbulkan inisiatif masyarakat kubu utara membangun Masjid Al-Istiqomah. Selanjutnya konflik berkembang pada pelaksanaan peribadatan. Sedangkan perbedaan ekspresi dalam ibadah atau peribadatan terjadi karena adanya penekanan kepada pihak utara terhadap penyatuan segala peribadatan seperti Idhul Fitri, Idhul Adha, Zakat Fitrah, dan Ibadah Qurban maupun Sholat Jum'at, untuk menjadi satu di masjid Al-Akbar. Namun pihak utara tidak berkenan, sehingga konflik terus berlanjut.

Konflik di atas dipengaruhi oleh pihak-pihak yang terlibat memicu konflik antara lain tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan anggota masyarakat serta pemuda. Tokoh masyarakat yang mempunyai kedudukan dan pengaruh yang besar di Dukuh Pulutan, yaitu Bapak SR selaku Ketua RT 13, Bapak SK anggota BPD, dan Bapak AS sebagai perangkat desa yang berkedudukan sebagai ketua urusan kemasyarakatan (Kaur Kesra). Sedang Tokoh adat yang terlibat konflik di pihak utara adalah Bapak PR dan Bapak PM sebagai pihak selatan. Bapak Wardi yang dulu sebagai tokoh adat menjadi bagian dari pihak utara. Sedangkan tokoh agama yang terlibat dalam memicu konflik melibatkan Bapak TG dan Bapak IS di pihak selatan serta SD di pihak utara. Anggota masyarakat Dukuh Pulutan yang terlibat konflik adalah penduduk asli maupun pendatang yang menjadi propokator kelompoknya. Pemuda yang terlibat konflik dari golongan muda dan tua. Pemuda hanya menjadi alat untuk terlibat konflik. Sebenarnya pemuda tidak ada potensi untuk konflik. Namun karena pengaruh dari orang tuanya mereka menjadi terlibat konflik.

Konflik di Dukuh Pulutan berupa konflik pribadi, kepentingan politik, dan ekspresi dalam ibadah atau peribadatan. Konflik pribadi terjadi antara individu dengan individu lain yang disebabkan karena motif tertentu berupa unsur persaingan untuk memperkuat kedudukan baik di masyarakat maupun di pemerintahan desa. Kepentingan pribadi tersebut melahirkan kelompok pemicu konflik. Sedang konflik kepentingan politik terjadi karena perbedaan pandangan antar partai politik. Perbedaan tersebut mengakibatkan benturan antar partai. Kondisi tersebut berlangsung tidak lama, karena setelah pengumuman masyarakat dapat kembali normal. Dalam kepentingan politik selalu diwarnai oleh politisasi uang dan keberpihakan. Sedangkan Konflik ekspresi dalam ibadah atau peribadatan merupakan konflik yang dijadikan sebagai sarung, batu loncatan, tameng sekaligus alat untuk mengungkapkan perbedaan kelompok di Dukuh Pulutan. Bentuk konflik ini disebabkan karena ada penekanan dalam pelaksanaan ibadah Sholat Idhul Fitri, Zakat Fitrah, Idhul Adha, dan Sholat Jum'at. Selain itu adanya pelaksanaan Istighosah di Masjid Al-Istiqomah dengan suara keras juga

memicu konflik pihak selatan meskipun pihak selatan juga melakukan tahlilan namun tidak sekeras yang dilakukan pihak utara.

Konflik berdampak pada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Dampak dimaksud bisa positif atau negatif yang juga berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Dampak konflik di Dukuh Pulutan berupa dampak dalam peribadatan dan dampak bagi antar individu dan antar kelompok. Dampak dalam peribadatan meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif terdapat pada pemanfaatan tempat ibadah secara intensif dalam keseharian, masyarakat aktif dalam berjamaah, bersemangat dalam bersedekah dan memperindah masjidnya, serta aktif berpartisipasi dalam iuran pembelian hewan Qurban, serta memperlihatkan keistiqomahan dalam berjamaah. Selain Dampak positif nampak adanya dampak negatif dalam peribadatan, yaitu keaktifan ibadah menjadi persaingan kelompok seolah hanya sebagai motivasi, saling menonjolkan kemampuan kelompok pada kegiatan di masjid masing-masing. Selain itu kesempatan untuk bersilatullah pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha terabaikan, bahkan menjadi alat penekan kelompok lain. Juga keberadaan 2 masjid dimanfaatkan sebagai pemicu pecahnya masyarakat Dukuh Pulutan. Sedangkan dampak bagi antar individu dan antar kelompok, merenggangnya hubungan sosial dalam masyarakat baik individu maupun kelompok, membuat solidaritas masyarakat Dukuh Pulutan berkurang, rasa kekeluargaan memudar, selalu berprasangka jelek, dan suka mengatasnamakan kegiatan milik kelompok bukan masyarakat.

Solusi bagi dampak konflik dalam peribadatan masing-masing tokoh agama khususnya mengarahkan masyarakat supaya tidak mencampuradukan antara kepentingan pribadi maupun kelompok dengan peribadatan, sehingga dalam melaksanakan ibadah benar-benar tulus karena Allah SWT. Selanjutnya tidak mendramatisir penyelenggaraan peribadatan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok, peribadatan sebaiknya dilakukan secara sederhana sesuai dengan tuntunan agama. Semua pihak diupayakan untuk bisa menghargai kegiatan di masjid masing-masing. Selain itu Kepala Desa sebaiknya menghimbau kepada masyarakat untuk menjadi satu pada waktu perayaan hari baik Sholat Idul Fitri,

Idhul Adha, Zakat maupun Qurban, dengan menyediakan tempat yang netral dalam arti bukan milik kelompok, sehingga membuka peluang untuk bersilaturahmi. Jika tidak berhasil dapat mendatangkan mediator.

Solusi dampak konflik bagi antar individu dan antar kelompok antara lain, menyadari kesalahan masing-masing dan saling memaafkan tidak mengedepankan kepentingan pribadi, baik anggota masyarakat maupun pemuda bersikap netral tidak memihak, dan meningkatkan kembali solidaritas masyarakat yang berkurang serta menghilangkan kecurigaan jelek terhadap kelompok lain. Dengan demikian kepentingan yang dibawa individu tidak mempengaruhi pola pikir masyarakat, sehingga terjadinya konflik dapat diminimalisir.

KESIMPULAN

Konflik sosial yang terjadi di Dukuh Pulutan disebabkan karena merenggangnya kohesivitas hubungan sosial dalam masyarakat karena adanya perbedaan kepentingan pribadi dan kelompok, perbedaan pendapat dalam pemugaran masjid Al-Akbar dan upaya pembangunan masjid baru Al-Istiqomah, serta perbedaan ekspresi dalam ibadah atau peribadatan yang terjadi karena adanya penekanan kepada pihak utara terhadap penyatuan segala peribadatan seperti sholat Jum'at, Idhul Fitri, Idhul Adha, Zakat Fitrah, dan Ibadah Qurban untuk menjadi satu di masjid Al-Akbar.

Pihak-pihak yang berpengaruh munculnya konflik adalah tokoh masyarakat di pihak utara Bapak SR selaku Ketua RT 13 dan Bapak SK anggota BPD, dan Bapak AS (Kaur Kesra) di pihak selatan. Sedang tokoh adat melibatkan pihak utara Bapak PR dan Bapak Wardi, serta Bapak PM dipihak selatan. Sedangkan tokoh agama Bapak TG dan Bapak IS di pihak selatan serta SD di pihak utara. Anggota masyarakat terdiri dari penduduk asli maupun pendatang yang menjadi propokator kelompoknya. Pemuda yang terlibat konflik dari golongan muda dan tua.

Bentuk konflik di Dukuh Pulutan berupa konflik pribadi disebabkan karena unsur persaingan untuk memperkuat kedudukan di masyarakat dan di pemerintahan desa. Konflik kepentingan politik disebabkan perbedaan pandangan

partai politik yang mengakibatkan benturan antar partai karena dipengaruhi oleh politisasi uang dan keberpihakan. Sedangkan bentuk konflik ekspresi dalam ibadah atau peribadatan disebabkan karena penekanan dalam ibadah Sholat Idhul Fitri, Idhul Adha, dan Sholat Jum'at. Selain itu pelaksanaan Istighosah di Masjid Al-Istiqomah yang keras semakin memicu konflik.

Konflik di Dukuh Pulutan berdampak pada peribadatan dan antar individu atau antar kelompok. Dampak dalam peribadatan meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif terdapat pada pemanfaatan tempat ibadah secara intensif lebih aktif dalam berjamaah dan semangat dalam bersedekah meningkatkan keistiqomahan. Dampak negatif dalam peribadatan menjadikan keaktifan ibadah sebagai ajang persaingan kelompok, menonjolkan kemampuan dalam membuat kegiatan keagamaan, kesempatan untuk bersilaturahmi di hari raya besar Islam diabaikan, terjadi penekanan ibadah di Masjid Al-Akbar, dan memanfaatkan masjid sebagai pemicu konflik di Dukuh Pulutan. Sedangkan dampak bagi antar individu dan antar kelompok, merenggangnya hubungan sosial dalam masyarakat dan berkurang atau mudarnya solidaritas dan rasa kekeluargaan serta mudah berprasangka buruk.

Solusi bagi dampak konflik dalam peribadatan masing-masing tokoh agama khususnya mengarahkan masyarakat supaya tidak mencampur adukan antara kepentingan pribadi maupun kelompok dengan peribadatan, sehingga dalam melaksanakan ibadah benar-benar tulus karena Allah SWT. Tidak mendramatisir penyelenggaraan peribadatan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok, peribadatan dilakukan secara sederhana. Semua pihak harus menghargai kegiatan di masjid masing-masing. Kepala Desa sebaiknya menghimbau kepada masyarakat untuk menjadi satu pada waktu perayaan hari besar Islam dengan menyediakan tempat yang netral untuk bersilaturahmi. Jika tidak berhasil dapat mendatangkan mediator. Solusi dampak konflik bagi antar individu dan antar kelompok meliputi, masing-masing saling menyadari tidak mengedepankan kepentingan pribadi, bersikap netral tidak memihak, dan meningkatkan solidaritas dan kekeluargaan serta menghilangkan kecurigaan jelek terhadap kelompok lain, sehingga terjadinya konflik dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.